



Impelementasi Differentiated Learning dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka SD

Dia Yunanda Putri¹, Febby Aulia Sari²,
Anjani Putri Belawati Pandiangan³, Nur My Is Kullah⁴

^{1,2,3,4} STAI Sangatta Kutai Timur

dyunandaputri@gmail.com¹, febbyfebbyaulia@gmail.com², anjnny.3110@gmail.com³, kullahnurmyis@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 14, 2025

Keywords:

Differentiated learning, Islamic Religious Education (IRE) learning, Independent Curriculum

ABSTRACT

This study aims to examine the design of the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) in providing flexibility and adapting instruction to meet students' needs, as well as the implementation of differentiated learning in Islamic Religious Education (IRE) at the elementary school level. Using a qualitative approach, the research was conducted at SD Negeri 001 Sangatta Utara. The findings reveal that differences in students' learning styles present both challenges and opportunities, encouraging the application of differentiated instruction through adjustments in teaching methods, content, and assessments based on individual characteristics. In the context of IRE, instructional materials are linked to students' daily experiences and decision-making processes to support character development. Adaptive strategies and continuous assessments, such as pre-tests, are essential to effective learning. Teachers tailor learning media to students' profiles and identify their potential early on, including through extracurricular activities. The Pancasila Student Profile (P5) Project, technological support, and collaboration with external partners enhance contextual and holistic learning.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 14, 2025

Kata Kunci:

Differentiated learning, Pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perancangan *Kurikulum Merdeka* dalam memberikan fleksibilitas dan penyesuaian pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, serta implementasi *differentiated learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilaksanakan di SD Negeri 001 Sangatta Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan gaya belajar siswa menjadi tantangan sekaligus peluang yang mendorong penerapan pembelajaran berdiferensiasi, melalui penyesuaian metode, materi, dan evaluasi berdasarkan karakteristik individu. Dalam konteks PAI, materi pembelajaran dihubungkan dengan pengalaman dan keputusan sehari-hari siswa guna membentuk karakter. Pendekatan adaptif dan evaluasi berkelanjutan, seperti pre-test, menjadi kunci efektivitas pembelajaran. Guru menyesuaikan media pembelajaran dengan karakter siswa dan mengidentifikasi potensi sejak awal, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler. Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5), dukungan teknologi, serta kolaborasi dengan mitra eksternal memperkuat pembelajaran yang kontekstual dan holistik.



Corresponding Author:

Dia Yunanda Putri

STAI Sangatta Kutai Timur

E-mail: dyunandaputri@gmail.com

Pendahuluan

Filsuf Pendidikan Ki Hajar Dewantara menyampaikan bahwa pendidikan berdiferensiasi menekankan kepada pendidikan harus membimbing potensi bawaan setiap siswa sehingga mereka dapat mencapai kesenangan dan keselamatan sepenuhnya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Widayanti et al., n.d.). Mendikbudristek Nadiem Makarim dalam kaitannya dengan pendidikan menghendaki adanya merdeka belajar, pendidikan seyogyanya sejalan dengan filsafat Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan yang berhamba peserta didik. Pendidikan yang memerdekakan menurut kodrat peserta didik (Muti'atun and Hidayah 2023). Salah satu upaya guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dapat dilakukan dengan melihat aspek gaya belajar yang beragam yaitu dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut (Atikah, Fauzi, and Firmansyah 2024) pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu upaya guru dalam memenuhi keberagaman dari peserta didik di kelas berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran dengan memberikan penugasan yang berbeda pada setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi yang dimaksud adalah pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Dalam menggolongkan peserta didik berdasarkan tingkat kognitifnya. Adapun pengertian lain dari Strategi diferensiasi pembelajaran adalah pendekatan pedagogis yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kebutuhan individu siswa. Dengan strategi ini, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih bermakna, memungkinkan siswa untuk memahami materi keislaman secara mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Sari 2025). Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang studi yang wajib diberikan kepada peserta didik di setiap jenjang pendidikan, di mana pelaksanaannya telah menjadi komitmen nasional. Sehingga keberadaannya menjadi unsur mutlak dalam pembentukan watak dan moral Bangsa Indonesia yang sekaligus menjadi bekal peserta didik dalam mengarungi kemajuan zaman.

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan Agama Islam sering disebut sebagai pendidikan mental moral spiritual bangsa. Karena merupakan salah satu komponen strategis dalam kurikulum pendidikan nasional yang bertanggung jawab terhadap pembinaan watak dan kepribadian bangsa Indonesia dan tergolong dalam muatan wajib kurikulum (Kosim 2015). Secara keseluruhan berada pada lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pewujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini,



memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sulistiyowati 2012).

Pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam Pendidikan Agama Islam juga sangatlah penting bagi perkembangan peserta didik di semua jenjang pendidikan. Sebab proses belajar peserta didik tidak cukup hanya mengejar masalah kecerdasannya. Namun berbagai potensi peserta didik yang lain juga harus mendapatkan perhatian yang khusus agar dapat berkembang secaramaksimal. Keterampilan berpikir kritis adalah komponen modal dasar atau modal intelektual yang penting bagi setiapmanusia. Terlebih lagi dalam menghadapi tantangan pada zaman sekarang (Santoso, Triono, and Zulkifli 2023). Perubahan kurikulum merupakan suatu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti tercantum dan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjadi landasan yuridis dan filosofis untuk menerapkan kebijakan kurikulum merdeka belajar, kemerdekaan berpikir, kemerdekaan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif dimana peserta didik dan guru sebagai fasilitator mempunyai kebebasan dalam belajar dan menyiapkanpembelajaran dalam hal ini.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi menyesuaikan dengan perubahan zaman agar bisa menyiapkan generasi emas di masa yang akan datang yang salah satunya adalah dengan terwujudnya pendidikan yang bermutu melalui program merdeka belajar (Suryani, Muspawi, and Aprillitza Vivayarti 2023). Kurikulum Merdeka adalah nama baru dari kurikulum prototipe yang resmi diluncurkan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim Pada saat ini, sekolah masih boleh memilih kurikulum yang akan digunakan di satuan pendidikan masing-masing. Pilihan kurikulum yangdiberikan antara lain: Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pengembangan dan penerapan dari kurikulum darurat yang diluncurkan untuk merespon dampak dari pandemi Covid-19. Pengertian Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa dan mahasiswa bisa memilih pelajaran yang diminati (Wiguna and Tristaningrat 2022). Kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “merdeka belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam Menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa.Melalui merdeka belajar dan penguatan profil pelajar Pancasila serta focus pada materi esensial kurikulum merdeka diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan Pendidikan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang (Alimuddin 2023).

Berdasarkan artikel yang berjudul implementasi pembelajaran berdiferensi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini memberikan kesempatan untuk belajar secara natural, dimulai dari kemampuan awal setiap peserta didik. Keberhasilan pembelajaran diferensiasi tersebut juga didukung oleh adanya kolaborasi dan komunikasi yang baik antara pihaksekolah dan wali murid(Sukmawati 2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI memungkinkan siswa belajar sesuai kemampuan awalnya secara alami, dengan keberhasilan yang ditunjang oleh kolaborasi dan komunikasi efektif antara sekolah dan wali murid.



Sedangkan menurut artikel yang berjudul Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membekali siswa dengan pendidikan yang lebih komprehensif dan terfokus. Diharapkan dengan pengembangan yang tepat, kurikulum ini akan menghasilkan peserta didik yang memenuhi profil peserta didik Pancasila, yaitu orang-orang yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Munawir, Arofah, and Sari 2024). Kurikulum Merdeka PAI dirancang untuk memberikan pendidikan yang menyeluruh dan terarah guna membentuk peserta didik berprofil Pancasila, yakni individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Dan menurut artikel jurnal yang lain dengan judul Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar menyatakan bahwa pembelajaran P5 harus menggunakan pembelajaran berdiferensial dengan 8 tahap dan memilih penjadwalan di beberapa opsi (Christiananda, Purwaningrum, and Rofisian 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi, memungkinkan peserta didik belajar secara natural sesuai dengan kemampuan awal mereka. Keberhasilan pendekatan ini dipengaruhi secara signifikan oleh kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara sekolah dan wali murid). Lebih lanjut, Kurikulum Merdeka PAI secara konseptual dirancang untuk membentuk profil Pelajar Pancasila yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia melalui pendidikan yang komprehensif dan terarah. Dalam konteks operasional, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga menuntut penerapan pembelajaran berdiferensial dengan delapan tahapan dan opsi penjadwalan fleksibel sebagai strategi implementatif di tingkat satuan pendidikan dasar. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan relevansi pedagogis PAI, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan strategis pembentukan karakter pelajar Pancasila. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan menyesuaikan pembelajaran yang dibutuhkan siswa, dan bagaimana implementasi differentiated learning dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Pembelajaran diferensiasi (differentiated learning) sebagai cara pengembangan pengalaman belajar siswa. Telah di kemukakan oleh Tomlison (2000) bahwa pembelajaran berdiferensiasi atau differentiated learning merupakan sebuah proses pembelajaran di dalam kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar setiap peserta didik atau siswa. Setiap guru akan berhadapan dengan murid atau siswa yang beragam dalam kelas. Keragaman ini menjadi perhatian penting dan menjadi pertimbangan dalam menjalankan pembelajaran, karakteristik yang beragam harus diakomodasi dengan rencana pembelajaran yang sama, tujuan dan kelas yang sama (Bukoting, Hidayat, and Islamiah 2023). Pembelajaran berdeferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang mereka sukai dan kebutuhan masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pemahaman saat belajar (Ropin Sigalingging 2023). Sousa & Tomlinson (2018) menyatakan terdapat beberapa prinsip utama dalam pembelajaran berdiferensiasi:



1. Fokus pada perbedaan individu, setiap peserta didik mempunyai tingkat pemahaman yang dan kesiapan dalam belajar yang berbeda-beda, minat, dan profil pelajar yang unik.
2. Penyesuaian konten, proses, dan produk.
 - a) Konten : materi yang di ajarkan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik.
 - b) Proses : strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - c) Produk : bentuk tugas akhir atau asesmen yang bisa menunjukkan pemahaman terhadap siswa.
3. Lingkungan belajar yang fleksibel, kelas harus mendukung berbagai kebutuhan belajar yang di butuhkan oleh siswa.
4. Asesmen berkelanjutan, guru melakukan evaluasi secara terus-menerus dalam memahami kebutuhan peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran.(S et al. 2025)

Pada pembelajaran PAI untuk menerapkan metode differentiated learning perlu melakukan pendekatan pembelajaran integrasi terlebih dahulu. Pendekatan pembelajaran integratif ini dapat di katakan sebagai pembelajaran yang memadukan beberapa mata pembelajaran baik dalam hal materi, kecakapan hidup, maupun konteks kehidupan nyata yang di kemas berdasarkan kemampuan dan di sesuaikan dengan perbedaan siswa (Dr. Rahmat 2022). Maka dari itu perlu di lakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan proses belajar mengajar. Untuk melakukan perencanaan tersebut perlu di perhatikan beberapa prinsip dalam perencanaan pembelajaran PAI sebagai berikut (Dr. Buna'i, n.d.):

1. Mengajar harus dengan berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa
Apa yang di pelajari merupakan dasar dalam pembelajaran. Oleh karena itu tingkat kemampuan siswa harus di ketahui oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran agar berlangsung dengan efektif dan efisien.
2. Pengetahuan dan keterampilan yang di ajarkan harus bersifat praktis
Bahan ajar harus sesuai dengan situasi kehidupan nyata. Hal ini dapat menarik minat dan memotivasi siswa dalam belajar(Sultani, Alfitri, and Noorhaidi 2023).
3. Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa
Setiap individu mempunyai kemampuan potensi seperti bakat dan intelegensi yang berbeda antar siswa lain dan siswa lainnya. Oleh karena itu dalam mengajar harus memperhatikan kemampuan siswa terlebih dahulu.
4. Kesiapan (Readiness) dalam belajar sangat penting di jadikan landasan dalam mengajar
Kesiapan dan kapasitas (kemampuan potensial) baik berupa fisik ataupun mental harus di persiapkan. Apabila peserta didik siap untuk melakukan proses belajar, hasil belajar dapat di peroleh dengan baik.
5. Tujuan pengajaran harus di ketahui oleh siswa
Tujuan pengajaran merupakan rumusan tentang perubahan perilaku apa yang di peroleh setelah proses belajar mengajar. Untuk terlaksanannya tujuan pengajaran ini harus di rumuskan secara khusus untuk setiap individu.
6. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologi tentang belajar



Para ahli psikologi merumuskan prinsip bahwa belajar itu harus bertahap dan meningkat. Maka dari itu saat mengajar harus mempersiapkan bahan yang bersifat gradual.

Dalam hal ini pemilihan media pembelajaran PAI menjadi perhatian khusus dimana dengan media pembelajaran dapat membantu terwujudnya pembelajaran yang baik dan dengan mudah menjalankan metode differentiated learning dalam proses pembelajaran (Santi, Anshari, and Suwarni 2024). Media pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang dianggap belum jelas. Oemar Hamalik dalam Arsyad (2006:15) mengemukakan bahwa pemakaian media belajar dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan memberikan dampak psikologis pada peserta didik (Sutiah, D., & Pd 2020).

Di kurikulum merdeka differentiated learning dilakukan dengan mengurangi materi. Pengurangan materi ini bertujuan agar siswa dapat dengan luasa untuk memahami dan mendalami materi yang di berikan. Menurut kemendikbud Nadiem Makarim, inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar yaitu dimana konsep di buat agar siswa dapat mendalami minat dan bakatnya masing-masing (Ramadhan et al., n.d.). Penerapannya dalam pembelajaran PAI dapat di aktualisasikan pada kegiatan belajar seperti sharing antara guru dan pelibatan siswa dalam merencanakan pembelajaran. Adapun praktik pembelajarannya pertama penetapan tujuan pembelajaran terhadap materi yang dilakukan oleh guru dan murid yang ke dua stimulus yang di berikan oleh guru berupa metode dan strategi agar pembelajaran di kelas terarah dengan baik. Ke tiga evaluasi pembelajaran di dalam kelas setelah pembelajaran (Jahria, Syaihul Muhlis, and Adab, n.d.). Merdeka belajar merupakan terobosan baru untuk menciptakan suasana belajar yang bebas dan menyenangkan baik untuk peserta didik maupun para guru. Dapat di maknai bahwa merdeka belajar merupakan situasi belajar aktif dan menyenangkan karena para peserta didik dapat memilih belajar dari berbagai sumber dan bebas dari tekanan. Tujuan dari merdeka belajar ini agar para guru dan peserta didik dapat secara luasa dalam mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila (Ramadhan et al., n.d.)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diarahkan pada suatu kasus tertentu, bersifat eksploratif, dan induktif naturalistik yang nonpositivistik. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan lebih mendalam yang dilengkapi dengan teknik triangulasi, untuk menghasilkan data kualitatif dalam bentuk deskriptif naratif yang menggambarkan fakta sesungguhnya yang menjadi fokus penelitian (Aksara 2021). Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI, Waka kurikulum dan siswa di SD (jgn diisi dlu) Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Dr. H. Salim 2019). Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati bagaimana implementasi differentiated learning dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka PAI. Tujuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui secara obyektif mengenai Kurikulum Merdeka yang



dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan menyesuaikan pembelajaran yang di butuhkan siswa, implementasi *Differentiated Learning* atau pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar (SD) masih menghadapi berbagai tantangan.

kemudian dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa kegiatan pembelajaran pai disekolah, pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, serta kebebasan guru didalam kurikulum merdeka dalam merancang pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data reduksi data, dan penyajian data (Wijaya 2020).

Hasil dan Pembahasan

Dalam mengkaji perancangan *Kurikulum Merdeka* dalam memberikan fleksibilitas dan penyesuaian pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, serta implementasi *differentiated learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar negeri 001 sangatta utara. Perbedaan gaya belajar siswa merupakan tantangan sekaligus peluang dalam proses pembelajaran. Kunci utama untuk menghadapinya adalah penerapan pembelajaran diferensiasi, yaitu pendekatan di mana guru menyesuaikan metode, materi, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Pernyataan diatas sesuai dengan keragaman ini menjadi perhatian penting dan menjadi pertimbangan dalam menjalankan pembelajaran, karakteristik yang beragam harus terakomodasi dengan rencana pembelajaran yang sama, tujuan dan kelas yang sama (Bukoting, Hidayat, and Islamiah 2023).

Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari merupakan kunci agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi tertanam dalam perilaku dan karakter siswa. Hal ini berarti ajaran agama perlu dihubungkan dengan pengalaman, tantangan, dan keputusan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Bahan ajara harus sesuai dengan situasi kehidupan nyata. Hal ini dapat menarik minat dan memotifasi siswa dalam belajar.(Haryadi and Nurmala 2021)

Hal tersebut penting sebagai kerangka utama yang memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran. Namun, untuk mencapai efektivitas maksimal, perlu didukung oleh pendekatan lain yang sejalan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada pembelajaran PAI untuk menerapkan metode *differentiated learning* perlu melakukan pendekatan pembelajaran integrasi terlebih dahulu. Pendekatan pembelajaran integratif ini dapat di katakan sebagai pembelajaran yang memadukan beberapa mata pembelajaran baik dalam hal materi, kecakapan hidup, maupun konteks kehidupan nyata yang di kemas berdasarkan kemampuan dan di sesuaikan dengan perbedaan siswa (Dr. Rahmat 2022).

Evaluasi merupakan proses yang berkelanjutan dan dinamis, bukan sekadar kegiatan di akhir pembelajaran. Proses ini mencakup beberapa tahapan dan jenis evaluasi. Salah satunya adalah evaluasi diagnostik, yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal, kesiapan, dan kesulitan siswa sebelum pembelajaran dimulai, seperti melalui pelaksanaan pre-test. Asesmen berkelanjutan, guru melakukan evaluasi secara terus-menerus dalam memahami kenutuhan peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran.(S et al. 2025)

Media pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan materi dengan berbagai gaya belajar siswa. Hal ini memungkinkan proses belajar menjadi lebih personal, mendalam, dan relevan. Di SD 001,



khususnya kelas 3, tersedia beragam media pembelajaran, sehingga guru perlu terlebih dahulu memahami karakteristik siswa sebelum menentukan media yang tepat. Dalam hal ini pemilihan media pembelajaran PAI menjadi perhatian khusus dimana dengan media pembelajaran dapat membantu terwujudnya pembelajaran yang baik dan dengan mudah menjalankan metode differentiated learning dalam proses pembelajaran (Santi, Anshari, and Suwarni 2024).

Penerapan diferensiasi pembelajaran telah dilakukan sejak awal implementasi Kurikulum Merdeka, dimulai dari kelas 1 dan 4, kemudian dilanjutkan ke kelas 2 dan 5, dan pada tahun ini diterapkan di kelas 3 dan 6. Diferensiasi dilakukan sejak awal pembelajaran untuk mengenali minat dan potensi siswa, seperti ketertarikan pada seni musik, menulis, atau keterampilan berbicara. Melalui tes awal, guru dapat mengidentifikasi karakteristik siswa, termasuk yang cenderung pasif, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Pembelajaran berdeferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang mereka sukai dan kebutuhan masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pemahaman saat belajar (Ropin Sigalingging 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan PAI, seperti tilawah dan kaligrafi, serta kegiatan lain seperti melukis, mendongeng, menari, dan futsal, menjadi bagian dari penerapan diferensiasi. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda, sehingga melalui kegiatan ini, mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan kecenderungan masing-masing. Menurut kemendikbud Nadiem Makarim, inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar yaitu dimana konsep di buat agar siswa dapat mendalami minat dan bakatnya masing-masing (Ramadhan et al., n.d.).

Implementasi penguatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui kegiatan pentas seni, di mana seluruh karya siswa ditampilkan, seperti peragaan busana batik yang diterapkan di kelas IV. Beragam penampilan juga disajikan dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, penerapan P5 dalam pembelajaran berdiferensiasi berkaitan erat dengan pengembangan minat dan bakat siswa. kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga menuntut penerapan pembelajaran berdiferensial dengan delapan tahapan dan opsi penjadwalan fleksibel sebagai strategi implementatif di tingkat satuan pendidikan dasar. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan relevansi pedagogis PAI, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan strategis pembentukan karakter pelajar Pancasila.

Untuk mendukung kebutuhan belajar siswa yang memanfaatkan berbagai sumber belajar, SDN 0001 Sangatta Utara telah menyediakan ruang belajar yang dilengkapi dengan smart TV atau TV pembelajaran. Fasilitas ini memungkinkan siswa mengakses beragam materi dan pembelajaran secara digital, sehingga mereka tidak hanya terpaku pada buku teks. Keberadaan smart TV membantu siswa mengeksplorasi pengetahuan lebih luas, namun penggunaannya tetap perlu diawasi dan diarahkan oleh guru. Merdeka belajar merupakan terobosan baru untuk menciptakan suasana belajar yang bebas dan menyenangkan baik untuk peserta didik maupun para guru. Dapat di maknai bahwa merdeka belajar merupakan situasi belajar aktif dan menyenangkan karena para peserta didik dapat memilih belajar dari berbagai sumber dan bebas dari tekanan. Tujuan dari merdeka belajar ini agar para guru dan peserta



didik dapat secara leluasa dalam mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila (Ramadhan et al., n.d.)

Di SDN 001 Sangatta Utara, implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melalui kerja sama dengan berbagai mitra, seperti KPC. Salah satu bentuk nyata kerja sama tersebut adalah kunjungan siswa kelas V ke KPC untuk mengamati secara langsung aktivitas dan fasilitas yang ada di sana. Penerapannya dalam pembelajaran PAI dapat diaktualisasikan pada kegiatan belajar seperti sharing antara guru dan melibatkan siswa dalam merencanakan pembelajaran. Adapun praktik pembelajarannya pertama penetapan tujuan pembelajaran terhadap materi yang dilakukan oleh guru dan murid yang ke dua stimulus yang di berikan oleh guru berupa metode dan strategi agar pembelajaran di kelas terarah dengan baik. Ke tiga evaluasi pembelajaran di dalam kelas setelah pembelajaran (Jahria, Syaihul Muhlis, and Adab, n.d.).

Kesimpulan

Perbedaan gaya belajar siswa menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran diferensiasi sangat penting, di mana guru menyesuaikan metode, materi, dan penilaian berdasarkan kebutuhan individu siswa. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari membantu agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga membentuk perilaku dan karakter siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), hal ini berarti menghubungkan ajaran agama dengan pengalaman, tantangan, dan keputusan siswa sehari-hari. Pembelajaran yang efektif memerlukan kerangka pembelajaran yang adaptif dan didukung oleh pendekatan lain yang selaras dengan tujuan PAI. Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan dan dinamis, meliputi berbagai tahapan seperti evaluasi diagnostik yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal, kesiapan, dan kesulitan siswa sebelum pembelajaran, misalnya melalui pre-test. Media pembelajaran berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai penghubung materi dengan berbagai gaya belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal, mendalam, dan relevan. Di SD 001, khususnya kelas 3, guru terlebih dahulu mengidentifikasi karakteristik siswa sebelum menentukan media yang tepat. Implementasi diferensiasi telah dilakukan sejak awal penerapan Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada pengenalan minat dan potensi siswa seperti seni musik, menulis, dan berbicara.

Melalui tes awal, guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, termasuk yang pasif. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan PAI, seperti tilawah dan kaligrafi, serta kegiatan lain seperti melukis, mendongeng, menari, dan futsal, mendukung penerapan diferensiasi dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran berdiferensiasi diwujudkan melalui pentas seni yang menampilkan karya siswa, seperti peragaan busana batik di kelas IV, yang menghubungkan pengembangan minat dan bakat siswa secara langsung. Untuk mendukung pembelajaran yang beragam, SDN 0001 Sangatta Utara menyediakan ruang belajar dengan fasilitas smart TV yang memungkinkan



siswa mengakses berbagai sumber materi secara digital. Penggunaan teknologi ini harus tetap diawasi dan diarahkan oleh guru agar optimal. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga dikembangkan melalui kerja sama dengan mitra seperti KPC, di mana siswa kelas V melakukan kunjungan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan fasilitas yang ada, sebagai bentuk pembelajaran luar kelas yang mendukung pengembangan kompetensi siswa.

Referensi

- Aksara, P T B. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Alimuddin, Johar. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 4 (02): 67–75.
- Atikah, Isma, Muhammad Ali Rif'an Fauzi, and Ridlo Firmansyah. 2024. “Penerapan Strategi Diferensiasi Konten Dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning.” *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1 (2): 11.
- Bukoting, S, M Hidayat, and M A U Islamiah. 2023. *Menjadi Guru Yang Dicintai Siswa*. Penerbit P4I. https://books.google.co.id/books?id=3_vTEAAQBAJ.
- Christiananda, F, Nova Sugiana Purwaningrum, and Nela Rofisian. 2023. “Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2 (2): 1048–53.
- Dr. Buna'i, S.A.M.P. n.d. *Perencanaan dan strategi pembelajaran pendidikan agama islam*. Jakad Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=kiIEAAQBAJ>.
- Dr. H. Salim, M P. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Kencana.
- Dr. Rahmat, M P I. 2022. *INOVASI PEMBELAJARAN PAI REORIENTASI TEORI APLIKATIF IMPLEMENTATIF*. Jilid. CV. Literasi Nusantara Abadi. <https://books.google.co.id/books?id=adiAEAAQBAJ>.
- Jahria, S.A.M.P.I., S.I.P.M.P. Syaihl Muhlis, and P Adab. n.d. *Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Penerbit Adab. https://books.google.co.id/books?id=_pxREQAAQBAJ.
- Kosim, Nandang. 2015. “Pengembangan Dan Aplikasi Pembelajaran PAI Di SD.” *Qathrunâ* 2 (02): 121–42.
- Munawir, Munawir, Lailun Nurul Arofah, and Roukhillah Anggraini Puspita Sari. 2024. “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 9 (1): 49–54.
- Muti'atun, Muti'atun, and Fathi Hidayah. 2023. “The Implementation of Differentiated Learning in PAI Dan Budi Pekerti Subject at SMPN 3 Genteng Banyuwangi.” In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*. Vol. 2.
- Ramadhan, S, Y Kusumawati, R Aulia, and M P Hermansyah. n.d. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. Penerbit K-Media. <https://books.google.co.id/books?id=tmE1EQAAQBAJ>.
- Ropin Sigalingging, M P. 2023. *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka The Differentiated Classroom*. TATA AKBAR. <https://books.google.co.id/books?id=day0EAAQBAJ>.
- S, N P M, I G R Mudana, N K Ratini, P S Narayanti, N.L.A.E. Damayanti, I G M Suarnada, I N Suparman, K Triawati, I K Kartia, and I G A Putra. 2025. *Bunga Rampai Strategi*



- Pembelajaran: Konsep, Implementasi, Dan Inovasi*. PT. Dharma Pustaka Utama.
<https://books.google.co.id/books?id=YyJYEQAQAQBAJ>.
- Santi, Santi, Muhammad Redha Anshari, and Siti Suwarni. 2024. “Pendekatan Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar Dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Service Learning.” *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 3 (4): 254–65.
- Santoso, Budi, Mukhlas Triono, and Zulkifli Zulkifli. 2023. “Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5 (1): 54–61.
- Sari, Anita Julia. 2025. “Strategi Diferensiasi Pembelajaran Oleh Guru PAI Untuk Mengakomodasi Berbagai Gaya Belajar Siswa.” *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3 (1): 78–82.
- Sukmawati, Anis. 2022. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12 (2): 121–37.
- Sulistyowati, Endang. 2012. “Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Tematik.” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4 (1).
- Sultani, Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi. 2023. “Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7 (1): 177–93.
- Suryani, Novrita, Mohamad Muspawi, and Aprillitzavivayarti Aprillitzavivayarti. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23 (1): 773–79.
- Sutiah, D., & Pd, M. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. NLC.
- Widayanti, Ria, Setiyawati Rahmadhani, Tri Wahyuni Hastuti, and Murwani Dewi Wijayanti. n.d. “Analysis of Differentiated Learning Methods in Improving Student Learning Outcomes in 21st Century Learning.” In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. Vol. 7.
- Wiguna, I Komang Wahyu, and Made Adi Nugraha Tristaningrat. 2022. “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3 (1): 17–26.
- Wijaya, H. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.